

BAB III

METODE PENELITIAN

Dalam proses penelitian, metodologi penelitian menjadi salah satu unsur yang sangat penting. Metode penelitian terdiri dari tahapan ilmiah yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data penelitian yang disesuaikan dengan tujuan dan kegunaan penelitian. Oleh sebab itu, sangatlah penting untuk merancang suatu teknik dan metode penelitian yang baik untuk menghasilkan karya ilmiah yang sistematis sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Hasil dan temuan penelitian ini juga dimaksudkan untuk berfungsi sebagai dasar bagi kemajuan ilmu pengetahuan, serta untuk mengatasi masalah sosial yang terjadi di masyarakat.

3.1 Desain Penelitian

3.1.1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian adalah metode menyeluruh yang digunakan oleh peneliti untuk merancang kegiatan dalam sebuah penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Menurut Sugiyono (2016, hlm. 9) penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat post-positivisme, peneliti dijadikan sebagai instrumen kunci dalam penelitian, teknik pengumpulan data meliputi triangulasi (kombinasi), analisis data bersifat induktif dari khusus ke umum, dan hasil penelitian kualitatif menekankan makna daripada generalisasi. Selanjutnya Creswell (2013, hlm. 4-5) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif merupakan sebuah metode yang digunakan untuk menganalisis, memaknai, dan memecahkan permasalahan sosial yang terjadi di masyarakat, sehingga diperlukan beberapa upaya yang harus dilakukan diantaranya mengajukan berbagai pertanyaan, mengumpulkan data tertentu dari partisipan, menganalisis data secara induktif mulai dari topik tertentu hingga tema luas, menentukan signifikansi data, dan menyusunnya dalam suatu laporan akhir penelitian. Dari kedua pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif merupakan suatu pendekatan penelitian yang dilakukan untuk mengeksplor fenomena yang terjadi pada individu atau masyarakat, dengan menjadikan peneliti sebagai instrumen kunci, pengumpulan data diawali dengan memberikan beberapa pertanyaan kepada partisipan, lalu data yang tersebut

dianalisis secara induktif dengan teknik triangulasi untuk mendapatkan pemahaman yang luas tentang fenomena yang diteliti.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif yang bertujuan untuk menganalisis, mengeksplor, dan menjelaskan lebih dalam terkait pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Hizbul Wathan dan seperti apa kontribusi serta peranannya terhadap pembinaan karakter nasionalisme siswa di sekolah. Peneliti ingin mengetahui bagaimana pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler tersebut mulai dari perencanaan kegiatan, pelaksanaan kegiatan, hingga pada hasil dari kegiatan. Oleh karena itu, maka penelitian ini sangat cocok menggunakan pendekatan kualitatif untuk menganalisis dan mengobservasi secara langsung pelaksanaan pembinaan karakter nasionalisme siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler Hizbul Wathan di SMA Plus Pesantren Amanah Muhammadiyah Tasikmalaya.

3.1.2 Metode Penelitian

Menurut Sudjana dan Ibrahim (dalam Satori & Komariah, 2014, hlm. 20) metode penelitian merupakan suatu tindakan sistematis yang dilakukan untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menyimpulkan data menggunakan prosedur dan teknik tertentu untuk mengidentifikasi solusi dari sebuah permasalahan. Dalam penelitian terdapat berbagai macam metode yang dapat digunakan. Adapun dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode penelitian studi kasus.

Menurut Yin (2019, hlm. 20) studi kasus merupakan metode penelitian dalam ilmu sosial yang cocok untuk suatu penelitian yang mengontrol suatu peristiwa tentang ‘bagaimana’ dan ‘mengapa’ peristiwa tersebut dapat terjadi. Lebih lanjut disebutkan bahwa studi kasus digunakan untuk meneliti sebuah fenomena yang bersifat kontemporer dan peneliti memiliki sedikit peluang untuk mengontrol fenomena yang diteliti. Sementara menurut Creswell (2013, hlm.20) menyebutkan bahwa penelitian studi kasus adalah pendekatan penelitian di mana peneliti memeriksa suatu peristiwa, program, atau kegiatan pada waktu dan lokasi tertentu. Dari kedua pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa studi kasus merupakan suatu metode penelitian yang digunakan untuk menganalisis dan menyelidiki suatu fenomena/peristiwa/aktivitas yang dibatasi oleh suatu ruang/tempat, dan waktu tertentu yang telah ditentukan dalam proses penelitian.

Peneliti memilih metode studi kasus sebagai metode penelitian ini karena metode ini sesuai dengan fokus kajian yang akan dibahas, yakni berkaitan dengan suatu kegiatan yang diselenggarakan hanya pada persekolahan Muhammadiyah yaitu kegiatan ekstrakurikuler Hizbul Wathan. Adapun tujuan dari penelitian ini yakni untuk menganalisis dan menjelaskan upaya pembinaan sikap/karakter nasionalisme siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler Hizbul Wathan pada sekolah yang memiliki sistem *Islamic Boarding School*. Menurut peneliti konteks yang akan dikaji berkaitan dengan bidang Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan khususnya masuk dalam bahasan tentang *civic disposition* atau watak kewarganegaraan.

3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian

5.3.1 Tempat Penelitian

Tempat penelitian adalah lokasi yang menjadi tempat peneliti untuk mengumpulkan sejumlah informasi dan berupa fakta dan data yang dibutuhkan dalam menyusun sebuah penelitian. Penelitian tentang peranan kegiatan ekstrakurikuler Hizbul Wathan dalam membangun karakter nasionalisme siswa akan dilaksanakan di SMA Plus Pesantren Amanah Muhammadiyah Tasikmalaya yang beralamat di Jl. Sambong Jaya No. 50, Sambongjaya, Kec. Mangkubumi, Kota. Tasikmalaya, Jawa Barat 46181. Alasan peneliti memilih sekolah tersebut karena berdasarkan hasil wawancara dan observasi awal, peneliti menemukan bahwa sekolah ini mampu meminimalisir dampak negatif globalisasi terutama yang berkaitan dengan moral dan karakter siswa. Hal ini dikarenakan sekolah tersebut menggunakan sistem *Islamic Boarding School* (sekolah asrama), yakni sistem pendidikan yang mengintegrasikan kurikulum pendidikan nasional dengan kurikulum pendidikan pesantren. Dalam pelaksanaan pembelajarannya baik di sekolah maupun di asrama terdapat beberapa peraturan dan kegiatan yang wajib diikuti oleh seluruh siswa, sehingga karakteristik siswa menjadi lebih terpantau dan menjadikan sekolah ini berbeda dengan persekolahan pada umumnya. Adapun salah satu kegiatan yang diselenggarakan oleh sekolah dan mewajibkan seluruh siswa untuk mengikutinya adalah kegiatan ekstrakurikuler Hizbul Wathan. Maka dari itu peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian di sekolah tersebut.

5.3.2 Partisipan Penelitian

Partisipan adalah istilah bagi orang-orang yang berpartisipasi dalam penelitian dan dipekerjakan sebagai sumber yang dapat dipercaya selama fase pengumpulan data, yang dilakukan melalui wawancara dan pengamatan serta bertujuan untuk mendapatkan fakta dan data yang akurat dari lapangan. Sementara dalam Sugiyono (2016, hlm. 215) disebutkan bahwa yang menjadi subjek atau informan pada penelitian kualitatif adalah orang-orang yang tahu situasi sosial yang akan diteliti.

Terdapat dua teknik sampling dalam penelitian kualitatif yang sering digunakan untuk menentukan partisipan yang akan terlibat, diantaranya *purposive sampling* dan *snowball sampling*. Menurut Sugiyono (2016, hlm. 218-219) *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel untuk sumber data dengan pertimbangan tertentu, seperti seseorang yang memiliki pemahaman menyeluruh tentang masalah sosial yang sedang diselidiki, sedangkan *snowball sampling* adalah teknik pengambilan sumber data yang pada awalnya sedikit/terbatas namun ketika di lapangan dapat bertambah disesuaikan dengan kebutuhan penelitian.

Adapun dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* untuk mengidentifikasi pihak mana saja yang akan berpartisipasi dalam proses penelitian. Teknik *purposive sampling* ini dianggap tepat untuk penelitian ini karena dalam penelitian dibutuhkan subjek penelitian yang sangat berkaitan erat dan memahami dengan baik fenomena atau peristiwa yang akan diteliti sehingga data yang diperoleh merupakan data yang akurat dan dapat dipertanggungjawabkan. Berikut disajikan tabel subjek penelitian dalam penelitian ini :

Tabel 3.1 Subjek Penelitian

No	Subjek Penelitian	Nama	Inisial
1.	Wakasek Bidang Kesiswaan SMA Plus Pesantren Amanah Muhammadiyah Tasikmalaya	Heris Sajari, Lc	HS
2.	Pembina Kegiatan Ekstrakurikuler Hizbul Wathan SMA Plus Pesantren	Fiqhi Zamil, S.I.P	FZ

	Amanah Muhammadiyah Tasikmalaya		
3.	Guru mata pelajaran PPKn SMA Plus Pesantren Amanah Muhammadiyah Tasikmalaya	Heri Suyanto, S.Pd	HR
4.	Anggota Ekstrakurikuler Hizbul Wathan SMA Plus Pesantren Amanah Muhammadiyah Tasikmalaya	Dhafa Azhari Dinda Aulia Nida Fitriani	DA DI NF

Sumber: *Diolah oleh peneliti pada tahun 2022*

Alasan peneliti memilih partisipan di atas karena para informan tersebut merupakan beberapa pihak yang berkaitan dengan fokus permasalahan yang akan diteliti, memiliki informasi, dan mampu memberikan informasi tersebut kepada peneliti. Informasi yang didapat dari para informan berguna untuk memecahkan permasalahan penelitian yang akan diteliti oleh peneliti.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data telah menjadi salah satu aspek penelitian yang paling signifikan, karena pengumpulan data di lapangan dapat memecahkan masalah penelitian. Oleh sebab itu, untuk mengumpulkan data dari lapangan sebagai bahan untuk pembuatan penelitian ini, diperlukan teknik pengumpulan data yang tepat. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan tiga teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan studi dokumentasi.

3.3.1 Observasi

Teknik pengumpulan data yang pertama digunakan oleh peneliti adalah observasi. Observasi merupakan kegiatan pengamatan secara langsung maupun tidak langsung terhadap berbagai objek penelitian. Menurut Nasution (dalam Satori & Komariah, 2014, hlm. 105) observasi adalah dasar dari semua ilmu pengetahuan karena para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data dan fakta mengenai suatu peristiwa yang diperoleh di lapangan. Sementara Creswell (2013, hlm. 267) mendefinisikan observasi sebagai sebuah kegiatan yang dilakukan oleh peneliti untuk langsung terjun ke lapangan dan mengamati aktivitas individu di lokasi penelitian.

Dalam (Sugiyono, 2016, hlm 226) observasi terbagi menjadi tiga macam, yaitu observasi partisipatif, observasi terus terang atau tersamar, dan observasi tidak berstruktur. Observasi partisipatif adalah kegiatan pengamatan yang dilakukan agar dapat terlibat dan berperan dalam kegiatan sasaran penelitian dan untuk dapat mengumpulkan data yang lebih tepat dan dapat diandalkan di lapangan serta untuk memahami pentingnya perilaku yang ditunjukkan pada informan. Menurut Susan Stainback (dalam Sugiyono, 2016, hlm. 226) observasi partisipatif terbagi menjadi empat macam diantaranya observasi partisipasi pasif, observasi partisipasi moderat, observasi partisipasi aktif, dan observasi partisipasi lengkap.

Adapun yang dimaksud observasi terus terang menurut Satori & Komariah, (2014, hlm. 119) adalah pengamatan yang dilakukan atas sepengetahuan subjek penelitian, sedangkan observasi tersamar adalah pengamatan yang dilakukan secara tidak terus terang, biasanya dilakukan untuk mencari data yang masih dirahasiakan. Sementara itu, definisi observasi tak berstruktur menurut Sugiyono (2016, hlm. 228) adalah kegiatan pengamatan yang tidak dipersiapkan secara sistematis tentang apa yang akan diobservasi. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi partisipasi pasif terhadap kegiatan ekstrakurikuler Hizbul Wathan di SMA Plus Pesantren Amanah Muhammadiyah Tasikmalaya, yaitu pengamatan yang dilakukan dengan secara langsung datang ke tempat kegiatan untuk mengamati proses pelaksanaan kegiatan dari awal sampai akhir namun tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut.

3.3.2 Wawancara

Menurut Sudjana (dalam Satori & Komariah, 2014, 130) wawancara adalah proses pengumpulan data atau informasi melalui interaksi tatap muka antara penanya dengan orang yang ditanya. Sedangkan menurut Estenberg (Sugiyono, 2016, hlm. 231) wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Creswell (2013, hlm. 267) menjelaskan bahwa wawancara kualitatif biasanya dilakukan dengan cara wawancara secara langsung melalui tatap muka, wawancara tidak langsung seperti melalui telepon, dan wawancara kelompok terarah atau *focus group discussion*.

Estenberg (2002) (dalam Sugiyono, 2016, hlm. 233) memaparkan bahwa terdapat tiga jenis wawancara dalam penelitian kualitatif, yaitu wawancara terstruktur, wawancara semi struktur, dan wawancara tak berstruktur. Adapun pengertian ketiga jenis wawancara tersebut akan dipaparkan sebagai berikut :

1. Wawancara terstruktur

Wawancara terstruktur digunakan untuk mengumpulkan informasi melalui sesi tanya jawab dengan membangun instrumen penelitian dalam bentuk pertanyaan untuk setiap responden selama wawancara dan memberikan jawaban alternatif untuk pertanyaan-pertanyaan tersebut.

2. Wawancara semi struktur

Wawancara semi struktur adalah metode pengumpulan informasi dengan melakukan wawancara mendalam dengan pertanyaan dan jawaban, tetapi pelaksanaannya kurang terorganisir tidak seperti wawancara terstruktur, upaya untuk menemukan jawaban atas masalah dilakukan secara lebih bebas dengan meminta pendapat dan ide dari individu yang menjadi narasumber penelitian.

3. Wawancara tidak berstruktur

Wawancara tidak berstruktur adalah jenis wawancara spontan di mana peneliti tidak menggunakan aturan wawancara yang telah dibuat secara sistematis dan komprehensif untuk mengumpulkan data karena peneliti tidak tahu data apa yang akan diperoleh, bentuk wawancara ini biasanya digunakan untuk penelitian pendahuluan.

Berdasarkan jenis-jenis wawancara di atas, peneliti menggunakan wawancara semi struktur dalam penelitian ini. wawancara semi struktur ini dilakukan untuk memperoleh tanggapan tak terbatas dari individu sumber daya dengan mengajukan pertanyaan yang tidak sistematis semacam wawancara terstruktur. Peneliti memilih wawancara semacam ini agar selama proses penelitian, peneliti dapat mempelajari tanggapan yang diberikan oleh narasumber dan mengajukan pertanyaan mendalam tambahan selain pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya. Adapun peneliti melaksanakan wawancara kepada tiga pihak informan sebagai subjek penelitian. Pertanyaan yang diajukan kepada individu sumber daya akan disesuaikan dengan keahlian masing-masing informan, posisi, dan pengalaman mereka.

3.3.3 Studi Dokumentasi

Teknik pengumpulan data terakhir yang digunakan oleh peneliti yaitu studi dokumentasi. Menurut Satori & Komariah (2014, hlm. 149) studi dokumentasi yaitu mengumpulkan dokumen dan data yang diperlukan untuk topik studi dan kemudian menyelidiki secara menyeluruh untuk mendukung dan menambah pembuktian dari suatu peristiwa. Studi dokumentasi dalam penelitian kualitatif menjadi pelengkap metode wawancara dan observasi, karena data yang didapat dari hasil dari wawancara dan observasi akan dianggap lebih terpercaya jika didukung oleh beberapa dokumen yang berkaitan dengan fokus penelitian.

Dijelaskan oleh Sugiyono (2016, hlm. 240) bahwa dokumen tersebut yaitu berupa catatan peristiwa yang berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan diantaranya catatan harian, sejarah kehidupan, ceritera, biografi, peraturan, kebijakan dsb. dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, sketsa, dan lain-lain. dokumen yang berbentuk karya misalnya berupa gambar, patung film, dan lain-lain.

Adapun jenis dokumen yang akan dikumpulkan oleh peneliti adalah dokumen-dokumen yang dapat melengkapi data yang didapat dari hasil observasi dan wawancara. Dokumen yang dibutuhkan yaitu berupa foto kegiatan saat observasi, foto bersama para informan saat melakukan sesi wawancara, serta dokumen lainnya yang berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Hizbul Wathan di SMA Plus Pesantren Amanah Tasikmalaya.

3.4 Teknik Analisis Data

Setelah data dikumpulkan, maka tahap selanjutnya dalam penelitian ini adalah menganalisis data tersebut. Teknik analisis Data harus digunakan untuk menentukan makna dari data yang dikumpulkan oleh peneliti, karena data yang diperoleh dari penelitian kualitatif lebih dalam bentuk kata-kata daripada urutan kata-kata, oleh karena itu penting untuk memilah mana yang diperlukan dan mana yang tidak. Menurut Bogdan (Sugiyono, 2016, hlm. 244) analisis data adalah proses mencari dan mengatur data yang dikumpulkan dari wawancara, catatan lapangan, dan sumber-sumber lain sehingga dapat dengan mudah dipahami dan hasilnya disajikan kepada orang lain.

Sugiyono (2016, hlm. 244) menambahkan bahwa analisis data adalah proses sistematis mencari dan mengumpulkan data yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan mengategorikan data, menggambarkan ke dalam unit, melakukan sintesis terhadap data tersebut, mengatur ke dalam pola, memutuskan mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan menarik kesimpulan yang mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain. Sementara menurut Spradley (dalam Satori & Komariah, 2014, hlm. 201) analisis dalam jenis penelitian apapun dimaksudkan untuk melakukan pengujian secara sistematis terhadap data yang diperoleh diantaranya untuk mencari pola, menentukan bagian, hubungan antar bagian, dan keterikatan antar bagian tersebut.

Selanjutnya Nasution (dalam Sugiyono, 2016, hlm. 245) menyatakan bahwa Analisis Data dimulai dengan peneliti mengartikulasikan masalah sebelum menuju ke lapangan dan berlanjut sampai hasil studi ditulis, namun analisis data kualitatif lebih terkonsentrasi terhadap seluruh tahap pengumpulan data di lapangan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yakni teknik analisis data kualitatif model Miles dan Huberman. Menurut Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2016, hlm. 246) analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung terus menerus sampai tuntas atau bahkan sampai datanya sudah jenuh. Langkah-langkah analisis data ini terbagi menjadi tiga bagian yaitu reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi.

3.4.1 Reduksi Data (*Data Reduction*)

Semakin lama para peneliti bekerja di lapangan, maka semakin rumit dan beragam pula data yang ditemukan, sehingga perlu untuk mengambil langkah-langkah yang tepat untuk menemukan gambaran yang lebih jelas dari data tersebut, yaitu dengan cara mereduksi data. Reduksi merupakan kegiatan pengumpulan data yang diperoleh dari lapangan, kemudian data akan dirangkum dan dipilih hal-hal pentingnya saja difokuskan untuk mencapai tujuan penelitian dan untuk mempermudah peneliti dalam pengolahan data selanjutnya.

Sebagaimana disebutkan dalam Sugiyono (2016, hlm 247) bahwa mereduksi berarti meringkas, memilih poin penting, berfokus pada poin yang paling relevan, dan mencari pola dan tema dalam data yang ditemukan dari hasil observasi,

wawancara, dan studi dokumentasi. Proses ini akan membantu peneliti mendapatkan gambaran yang lebih jelas, terstruktur, dan mudah dipahami tentang sebuah data yang ditemukan, serta memfokuskan peneliti pada elemen-elemen yang sangat penting dalam proses analisis data selanjutnya. Tahapan ini juga dapat memudahkan peneliti untuk mendapatkan kembali data dari lapangan jika masih diperlukan.

3.4.2 Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah menyajikan data dengan cara yang jelas dan sederhana. Penyajian data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan melalui berbagai bentuk seperti dalam bentuk tabel, grafik, uraian singkat, bagan, *flowchart*, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Lebih lanjut Miles dan Huberman (dalam Sukardi, 2003, hlm. 125) menyatakan bahwa data kualitatif paling sering disajikan melalui teks naratif, artinya pada tahapan ini peneliti menyajikan teks yang berupa narasi dari hasil reduksi data pada tahapan sebelumnya. Sebagaimana dijelaskan oleh Sugiyono (2015, hlm. 341) bahwa proses ini memungkinkan peneliti untuk mendapatkan pemahaman tentang gambaran keseluruhan dan bagian tertentu dari data yang telah dikumpulkan, untuk memahami apa yang terjadi di lapangan berdasarkan temuan pengurangan data, dan untuk menentukan rencana kerja berikutnya.

3.4.3 Penarikan Kesimpulan (*Conclusions : Drawing/Verifying*)

Tahapan terakhir dalam proses analisis data adalah tahapan penarikan kesimpulan. Penarikan kesimpulan/verifikasi adalah kegiatan memberikan kesimpulan tentang hasil pengumpulan data dan evaluasi penelitian. Penarikan kesimpulan dalam penelitian ini dilakukan untuk mendapatkan interpretasi hasil dalam menjawab rumusan masalah penelitian. Menurut Sugiyono (2016, hlm. 252) kesimpulan awal penelitian dapat berubah jika tidak ada bukti kuat pada saat pengumpulan data di lapangan, namun kesimpulan awal tersebut memiliki kesempatan untuk dapat dikatakan akurat jika didukung oleh bukti yang valid berdasarkan data yang ditemukan di lapangan. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan muncul ketika peneliti menyelam lebih dulu ke lapangan. Sugiyono (2016, hlm. 253)

menambahkan bahwa penarikan kesimpulan dalam penelitian kualitatif diharapkan berfungsi sebagai dasar untuk memunculkan temuan-temuan baru dan menjelaskan temuan penelitian yang sebelumnya masih belum dideskripsikan secara jelas dan tepat.

3.5 Validitas Data Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, peneliti harus berusaha mengumpulkan data yang akurat melalui validasi data penelitian untuk memastikan bahwa data yang diperoleh tidak salah. Akibatnya, pendekatan analisis data diperlukan untuk memastikan bahwa temuan penelitian diuji dengan cara yang sah dan dapat diandalkan. Creswell (2013, hlm. 286) menambahkan bahwa validitas data ditentukan oleh kepastian dan kebenaran temuan penelitian dari perspektif peneliti, partisipan, atau pembaca pada umumnya. Adapun validitas data penelitian dalam penelitian kualitatif menurut Sugiyono (2016, hlm. 270) sangat beragam diantaranya terdiri dari perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, dan *member check*. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik validitas data dengan triangulasi data dan *member check* sebagai suatu pendekatan untuk memvalidasi data yang didapatkan selama proses penelitian.

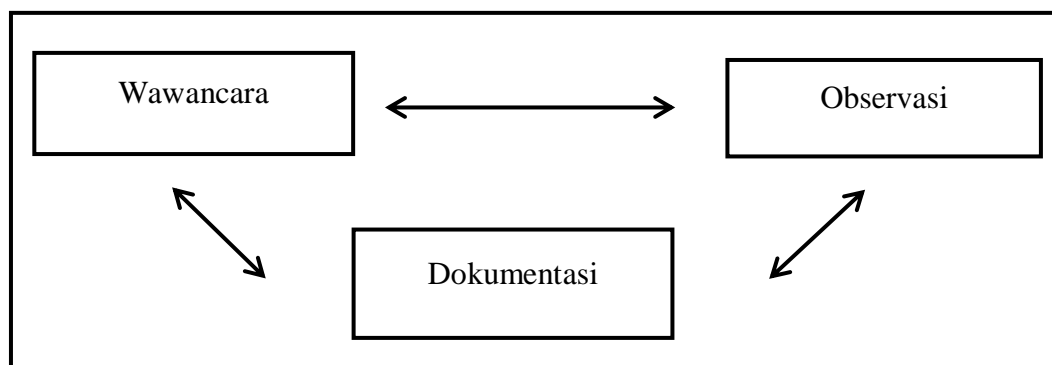
3.5.1 Triangulasi Data

Menurut Susan Stainback (dalam Sugiyono, 2015, hlm. 330) tujuan triangulasi bukan untuk menentukan kebenaran dari suatu fenomena sosial, melainkan untuk meningkatkan pengetahuan peneliti tentang objek yang diamati dalam kaitannya dengan fakta dan data yang dikumpulkan dari proses penelitian. Sementara Creswell (2013, hlm 286-287) mendefinisikan triangulasi sebagai kegiatan yang dilakukan untuk meninjau bukti berdasarkan beberapa sumber data yang berbeda dan memanfaatkannya untuk membangun pembenaran logis yang dibentuk menjadi suatu tema, kemudian tema tersebut akan berkontribusi pada validitas penelitian. Menurut William Wiersma (dalam Sugiyono, 2016, hlm. 273) triangulasi adalah jenis validasi silang kualitatif yang menilai kecukupan data berdasarkan konvergensi beberapa sumber data atau berbagai teknik pengumpulan data.

Sejalan dengan pendapat William Wiersma, maka terdapat beragam jenis metode triangulasi data yang disesuaikan dengan kebutuhan peneliti selama proses pengolahan dan analisis data untuk mengecek kevalidan dan keabsahan data. Dalam (Sugiyono, 2016, hlm. 273) terdapat tiga jenis triangulasi data yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan triangulasi waktu. Peneliti menggunakan dua jenis triangulasi data dalam penelitian ini yaitu triangulasi dengan teknik pengumpulan data dan triangulasi dengan sumber data.

Satori & Komariah (2014, hlm. 171) mendefinisikan triangulasi teknik sebagai penerapan berbagai strategi pengungkapan data yang dilakukan untuk memverifikasi data pada sumber penelitian yang sama dengan menggunakan cara yang berbeda. Adapun dalam penelitian ini triangulasi teknik yang digunakan akan disajikan melalui gambar berikut.

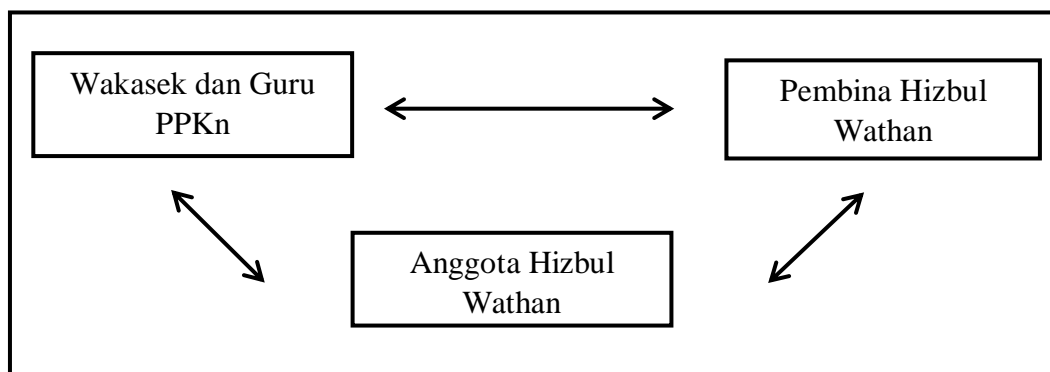
Gambar 3. 1 Triangulasi Tiga Teknik Pengumpulan Data



Sumber : Diolah peneliti tahun 2022

Selanjutnya peneliti menggunakan teknik triangulasi dengan sumber data. Menurut Sugiyono (2016, hlm. 274) triangulasi sumber merupakan pengecekan kredibilitas data dengan cara memverifikasi data yang telah didapatkan dari beberapa sumber yang berbeda dengan menggunakan teknik yang sama. Dalam penelitian ini triangulasi sumber yang digunakan disajikan melalui gambar berikut.

Gambar 3. 2 Triangulasi Tiga Sumber Data



Sumber : Diolah peneliti tahun 2022

3.5.2 Member Check

Selanjutnya validitas data yang digunakan dalam penelitian ini adalah strategi *member check*. Dalam (2016, hlm. 276) *member check* adalah proses membandingkan data yang dikumpulkan oleh peneliti dengan yang disediakan oleh penyedia data untuk menilai apakah data yang diperoleh benar dan sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Sedangkan menurut Creswell (2013, hlm. 287) *member checking* dilakukan untuk memeriksa keakuratan hasil penelitian dengan membawa laporan akhir atau deskripsi atau tema tertentu kepada partisipan untuk melihat kepercayaan dari partisipan atas kebenaran laporan penelitian. Dalam penelitian ini, *member check* digunakan oleh peneliti dengan memberikan temuan pengolahan data kepada sumber data atau informan untuk memverifikasi keakuratan data yang diperoleh. Maka dari itu, peneliti melakukan *member check* terhadap empat narasumber yang menjadi subjek dalam penelitian ini.

3.6 Prosedur Penelitian

Dalam melakukan penelitian, peneliti harus merancang tahapan penelitian agar penelitian dilakukan dengan baik dan terstruktur. Tahapan-tahapan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

a) Tahap Pra Penelitian

Peneliti melakukan tinjauan literatur dengan mengumpulkan dan membaca jurnal, buku, dan bahan studi lain yang relevan dengan masalah penelitian; membuat desain penelitian; melakukan bimbingan penelitian; dan mengatur lokasi penelitian; serta menangani perizinan dan persiapan peralatan penelitian.

b) Tahap Pelaksanaan Penelitian

Peneliti melakukan observasi partisipatif pasif dengan melakukan perjalanan langsung ke lapangan, mewawancarai enam informan di berbagai waktu dan lokasi tergantung pada situasi dan kondisi, dan mengumpulkan dokumen dari informan yang dapat menguatkan temuan penelitian.

c) Tahap Pengolahan dan Analisis Data Penelitian

Untuk memberikan data yang valid dan dapat dipercaya, peneliti melakukan pengolahan dan analisis data dengan mengolah hasil pengumpulan data, lalu melakukan analisis data dengan model interaktif dari Miles dan Huberman, dan memvaliditas data dengan triangulasi data dan *member checking*.

d) Tahap Penyajian Laporan Hasil Penelitian

Peneliti membuat laporan penelitian dengan mengetik, mengeditnya, meminta persetujuan dari supervisor, menduplikasi laporan penelitian secara keseluruhan dalam bentuk skripsi, mengajukan skripsi, dan membuat *power point* untuk mendukung proses uji coba skripsi di hadapan pemeriksa dan supervisor.